



Contents lists available at openscie.com
E-ISSN: 2828-1195
Open Community Service Journal
DOI: 10.33292/ocsj.v4i2.132
Journal homepage: <https://opencomserv.com>



Pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam Penyusunan Evaluasi: Panduan Praktis untuk Guru SMA Antartika Sidoarjo

Lydia Lia Prayitno¹, Eko Sugandi^{1*}, Moh. Syukron Maftuh¹

¹ Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Correspondence E-mail: s_gandi@unipasby.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Disubmit 30 April 2025

Diperbaiki 23 Mei 2025

Diterima 27 Mei 2025

Diterbitkan 25 Oktober 2025

Kata Kunci:

*Artificial Intelligence,
Evaluasi,
Panduan Praktis,
Pelatihan,
Teknologi.*

ABSTRAK

Latar Belakang: Pelatihan ini dilatarbelakangi oleh permasalahan guru dalam menyusun alat evaluasi mengingat keterbatasan waktu dan kesibukan dalam menjalankan perannya. Situasi ini perlu diselesaikan dengan meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan AI yang mendukung proses pembelajaran yang dilakukan.

Tujuan: Pelatihan ini bertujuan untuk memanfaatkan teknologi secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Metode: SMA Antartika Sidoarjo menjadi lokasi pelatihan ini yang melibatkan 61 guru yang dilaksanakan dalam durasi waktu satu bulan. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu service learning terdiri tahapan identifikasi kebutuhan, integrasi pembelajaran, pemberian pelayanan, kolaborasi dengan pihak terkait, refleksi, dan evaluasi. Ada empat platform digital yang dilatihkan dalam pelatihan ini yaitu Gemini AI, Quizizz, Kahoot, dan Quizlet.

Hasil: Pelatihan ini terlaksana secara lancar sehingga memberikan pemahaman mendalam pada guru tentang pemanfaatan AI dalam menyusun alat evaluasi. Hasilnya memberikan keterampilan praktis para guru di SMA Antartika Sidoarjo dalam memanfaatkan teknologi AI melalui platform digital sesuai kebutuhan pembelajaran. Evaluasi dan refleksi dilakukan oleh tim dan diperoleh informasi bahwa kegiatan ini menambah wawasan baru tetapi juga menginspirasi guru meningkatkan efektifitas pembelajaran di kelas masing-masing sesuai mata pelajarannya dan memberikan kontribusi pada penerapan teknologi AI yang inovatif dalam pembelajaran.

Untuk mengutip artikel ini: Prayitno, L. L., Sugandi, E., Maftuh, M. S. (2025). Pemanfaatan artificial intelligence dalam penyusunan evaluasi: panduan praktis untuk guru SMA Antartika Sidoarjo. *Open Community Service Journal*, 4(2), 148–154.

Artikel ini berada di bawah lisensi: A Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) License. [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) Copyright ©2025 by author/s

1. Pendahuluan

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi merambah berbagai aspek kehidupan termasuk bidang pendidikan. Tentunya hal ini menunjukkan peranan penting pendidikan dan dampaknya di dalam proses pembelajaran di dalam kelas (Nurhayati *et al.*, 2025). Situasi ini tentunya

tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada. Harapannya peranan guru sebagai pendidik tidak tergantikan dengan adanya kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Di era digital, guru tidak hanya dituntut memahami teknologi tetapi dituntut berperan aktif sebagai sosok yang kreatif dan inovatif selama proses pembelajaran berlangsung (Yunika, 2023).

Penerapannya AI di sektor pendidikan telah mendapatkan perhatian bagaimana guru memanfaatkan AI untuk merancang evaluasi pembelajaran yang lebih efektif, pelaksanaan yang lebih efisien, dan evaluasi yang lebih akurat. Dalam konteks ini, penekanan AI telah mengubah paradigma pembelajaran di era digital dan memainkan peran penting dalam menyiapkan generasi pembelajar yang adaptif dan inovatif (Abuodha & Kipkebut, 2024; Siswanto *et al.*, 2024). AI generatif menghadirkan berbagai peluang untuk memperkaya proses pembelajaran, termasuk personalisasi materi pelajaran dan otomatisasi tugas administratif, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi pengajaran. Namun, tantangan terkait etika dan kompetensi digital masih menjadi perhatian yang signifikan dalam adopsi AI di kelas.

Tantangan yang dihadapi guru adalah memfokuskan pada kualitas pembelajaran di kelas, proses evaluasi setelah pembelajaran tanpa mengesampingkan menjalankan perannya sebagai administrator pembelajaran. Kenyataannya, sebagai seorang guru memerlukan waktu yang memadai untuk menyiapkan pembelajaran dengan baik (Prayitno *et al.*, 2023). Situasi ini tentunya memerlukan bantuan dari teknologi untuk membantu dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru profesional. Saat ini kehadiran dari *Artificial Intelligence* (AI) sebagai platform *online* memberikan kesempatan bagi guru untuk mengefisienkan waktunya dari berbagai sudut pandang (Shofiah *et al.*, 2023).

Masing-masing AI mempunyai peranan yang berbeda-beda sesuai kebutuhan penggunaannya. Banyak platform yang dapat dimanfaatkan oleh guru seperti ChatGPT, Perplexity AI, Grammarly, Gemini AI, dan masih banyak platform lainnya. Keberadaan AI ini membantu tugas guru dalam merancang pembelajaran dimulai dari merancang modul ajar untuk mempersingkat waktu yang dibutuhkan guru melakukan tugas tersebut. Hal inilah yang menunjukkan peranan AI yang berpotensi untuk membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa dan menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan individu.

Ditinjau dari penyiapan evaluasi di akhir pembelajaran, guru menyiapkan instrumen khusus yang dibutuhkan untuk mengukurnya. Evaluasi pembelajaran merupakan tahap kritis di mana AI dapat memainkan peran signifikan dalam menganalisis dan memberikan umpan balik. Alat evaluasi yang tepat di akhir pembelajaran dapat mendorong siswa lebih aktif dan merasa tertantang untuk mencapai hasil belajar yang maksimal (Hasibuan & Yani, 2023). AI yang mendukung kebutuhan guru diantaranya Quizizz, Gemini AI, Kahoot, dan masih banyak lainnya. Kenyataannya, masih banyak guru yang belum mampu memanfaatkannya dengan baik selain itu adanya kesenjangan antara guru senior maupun guru muda dalam memanfaatkan AI. Idealnya, sebagai seorang guru harus mampu mengikuti perkembangan teknologi yang ada sehingga memudahkan pekerjaannya.

Situasi ini ditemui tim ketika berada di SMA Antartika Sidoarjo. Para guru senior menyampaikan keluhannya saat menghadapi kesulitan dalam menyiapkan alat evaluasi, sedangkan para guru muda sudah ada beberapa yang memanfaatkan AI untuk membantu tugasnya. Kenyataannya, para guru senior masih bergantung pada metode manual dalam melakukan evaluasi pada siswanya sehingga banyak tugas lain yang terbengkalai. meskipun banyak pendidik memahami potensi AI, masih banyak yang ragu-ragu untuk mengadopsinya secara penuh karena kurangnya pemahaman tentang cara kerja teknologi ini dalam konteks pembelajaran.

Agar tidak terjadi kesenjangan maka tim menawarkan solusi untuk mengatasi kegiatan tersebut yaitu melalui kegiatan pelatihan pemanfaatan AI dalam penyusunan evaluasi pembelajaran. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu semua guru untuk mengintegrasikan teknologi yang mendukung proses

pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, kegiatan ini juga mempersingkat waktu guru dalam tugas administrasi yang umumnya diselesaikan secara manual. Hasil pelatihan ini menuntut guru untuk aktif mengoperasikan AI yang sesuai dengan kebutuhannya terutama dalam menyusun evaluasi. Harapannya, tuntutan sebagai seorang guru profesional dalam menjalankan tugas administrasi, mengevaluasi, dan mengolah hasilnya berjalan dalam waktu yang singkat sehingga memudahkan tugas guru. Pelatihan ini tidak hanya mengukur kompetensi guru memanfaatkan AI dalam menyusun evaluasi pembelajaran tetapi meningkatkan akurasi penilaian dan penyediaan umpan balik yang bermakna bagi siswa.

2. Metode Pelaksanaan

Pelatihan ini menggunakan kerangka model *service learning* yang merupakan pendekatan pedagogis dengan mengintegrasikan kegiatan pelayanan masyarakat dengan proses pembelajaran akademik. Bringle & Hatcher (1995) dan Eyler & Giles (1999) menjelaskan *service learning* dalam pelatihan ini memberikan jawaban pada permasalahan yang dihadapi SMA Antartika Sidoarjo berkaitan dengan pengembangan alat evaluasi. Tahapan yang dilakukan oleh tim yaitu (1) identifikasi permasalahan di SMA Antartika Sidoarjo, (2) mendesain program pelatihan dan target capaian di setiap pertemuan, (3) pelaksanaan pelatihan selama empat pertemuan, (4) melakukan refleksi, dan (5) pelaporan.

Sebelum pelatihan dilaksanakan, tim membagikan kuisisioner secara online dan didapatkan data hanya 10 guru (16,39%) yang familiar dengan penggunaan AI dalam proses pembelajaran. Pembagian kuisisioner ini dilakukan dua minggu sebelum pelaksanaan pelatihan bagi guru di SMA Antartika Sidoarjo. Pelatihan ini dilakukan pada seluruh guru SMA Antartika Sidoarjo yang berjumlah 61 guru dan dimulai dengan mengenalkan AI meliputi cara kerja, keterbatasan sampai pada implementasinya. Pada pemaparan materi, tim mengenalkan penggunaan Gemini AI, Quizizz, Kahoot, dan Quizlet sebagai alternatif evaluasi pembelajaran. Materi dimulai dengan panduan registrasi, penggunaan fitur pencarian soal, dan mengembangkan evaluasi interaktif, membuat permainan inovatif sehingga evaluasi menjadi fleksibel. Pelatihan ini diakhiri dengan pengembangan platform oleh masing-masing guru yang berbasis AI serta memastikan setiap guru dapat mengplatformkan pengetahuannya sebagai seorang profesional.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan yang berlangsung di SMA Antartika Sidoarjo. Adapun jadwal kegiatan pelatihan ini sebagai berikut.

Tabel 1. Jadwal Pelatihan Pemanfaatan AI dalam Evaluasi

Tanggal	Materi
22 Maret 2025	Gemini AI
12 April 2025	Quizizz
19 April 2025	Kahoot
26 April 2025	Quizlet

Kegiatan ini dimulai pukul 10.00 – 12.30 WIB yang berlokasi di gedung serbaguna SMA Antartika Sidoarjo. Pada awal pertemuan, pihak sekolah menyampaikan bahwa setiap guru wajib mengikuti dan mengumpulkan tugas pada setiap pertemuannya untuk mendapatkan sertifikat sebagai peserta pelatihan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini mengacu pada *service learning* dengan mengplatformkan tahapan yang memfokuskan pada *best practice* sehingga mudah digunakan oleh para guru. Setelah penentuan solusi, tim

mengomunikasikan jadwal pelatihan pemanfaatan AI untuk evaluasi sebagai solusi menyelenggarakan evaluasi yang mendukung proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi AI menggunakan beberapa platform diantaranya Gemini AI, Quizizz, kahoot, dan Quizlet. Selanjutnya tim mengoordinasikan narasumber yang relevan dengan kebutuhan pelatihan. Kegiatan ini diikuti oleh 61 guru SMA Antartika Sidoarjo yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan guru memanfaatkan AI dalam proses pembelajaran terutama pada saat evaluasi.

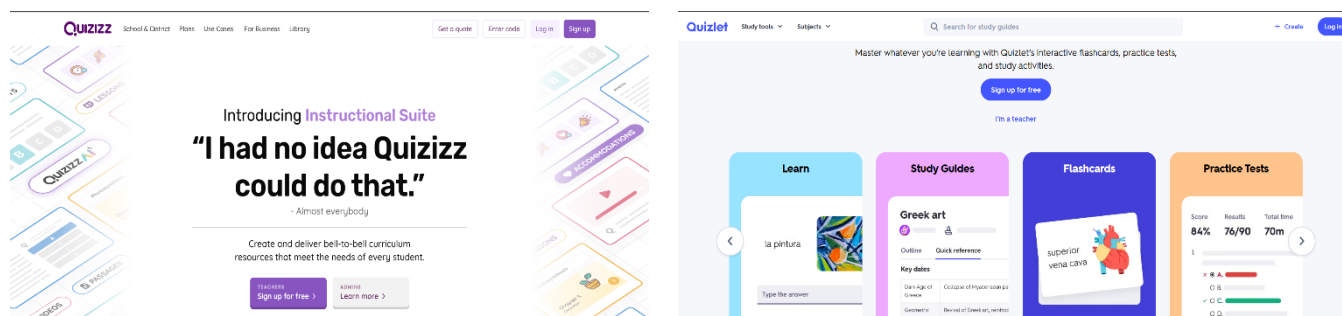
Pada setiap pelatihan, para guru diajak untuk mengenal lebih dalam tentang teknologi kecerdasan buatan (AI) dengan memahami prinsip dasarnya, potensi, manfaat yang bisa digunakan, dan keterbatasan dari masing-masing platform. Selanjutnya, narasumber memberikan penjelasan cara menggunakan masing-masing dan kemampuan AI dalam memberikan respon terhadap masukan *user*. Setelah mendapatkan penjelasan secara mendetail, para guru diajak untuk mempraktekkan pengetahuan yang diperolehnya melalui platform konkret untuk setiap platform.

Selama proses penyampaian materi, narasumber juga menjelaskan beberapa metode yang dapat digunakan untuk menyusun alat evaluasi. Hal ini dimulai dengan menyusun soal secara manual, mengunggah file dari perangkat yang digunakan (bisa Handphone atau laptop), memanfaatkan berbagai sumber dari internet sampai menggunakan AI yang menghasilkan pertanyaan secara otomatis. Selain itu, para guru juga diajarkan menyusun pertanyaan yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran seperti memilih jenis soal sampai memunculkan elemen interaktif yang mendukung alat evaluasi.

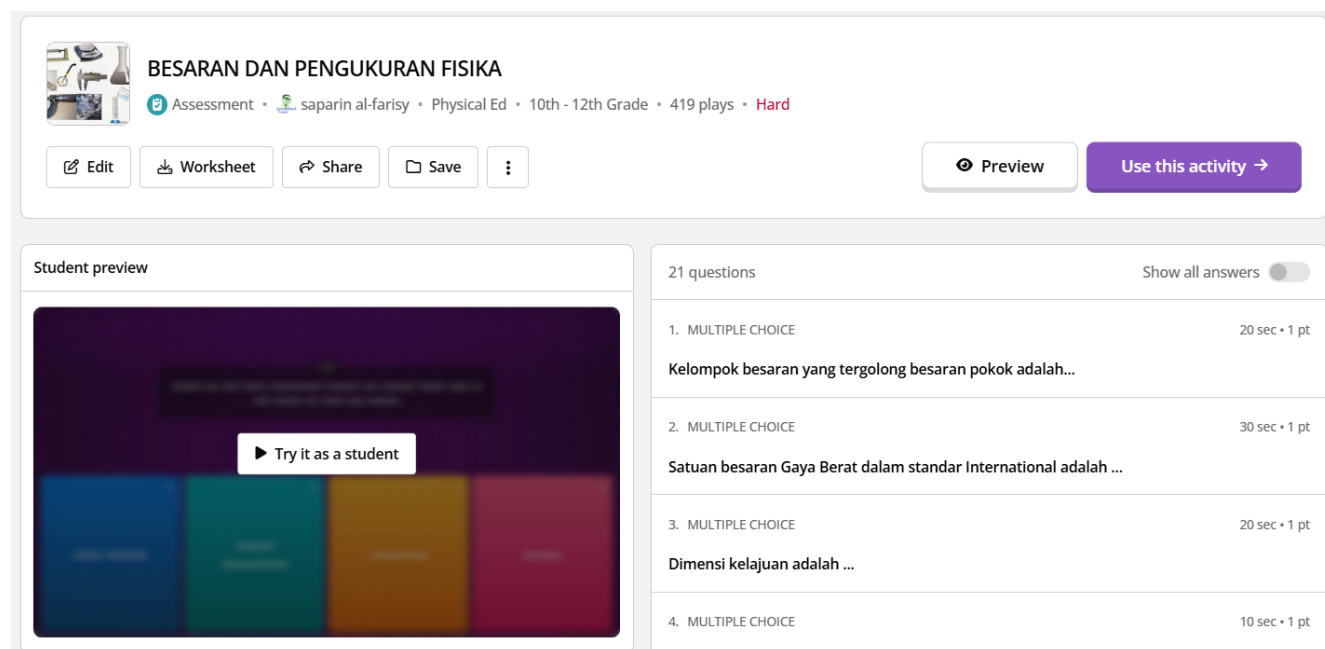


Gambar 1 Penyampaian materi oleh narasumber

Evaluasi yang dikembangkan oleh para guru tidak hanya berbentuk soal-soal saja melainkan permainan-permainan yang relevan sesuai dengan platform yang digunakan seperti Quizizz. Pada platform quizizz menyediakan berbagai mode seperti *live game*, tantangan, maupun *paper and pencil*. Keleluasaan ini memberikan kesempatan pada guru untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswanya. Sehingga, penggunaan Quizizz dapat menjangkau kebutuhan siswa secara inklusif. Durasi waktu untuk mempraktekkan pengetahuannya, tim juga membimbing para guru dalam membuat alat evaluasi sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.



Gambar 2. Layout awal materi oleh narasumber



Gambar 3. Contoh Pekerjaan Membuat Kuis untuk pelajaran Fisika

3.2 Evaluasi

Kegiatan ini diakhiri dengan refleksi dan evaluasi tujuannya mendengarkan pengalaman para guru dan wawasan yang diperoleh setelah mengikuti pelatihan pemanfaatan teknologi AI serta platform digital dalam pembelajaran dan mendiskusikan manfaat praktisnya. Dari hasil penyebaran angket diperoleh informasi bahwa guru setelah mengikuti pelatihan ini tidak hanya memberikan ilmu baru tetapi menginspirasi efektifitas dan kualitas pembelajaran di kelas. Hasilnya yaitu (1) 50 guru setuju bahwa pelatihan ini memberikan pengetahuan baru yang relevan dengan kebutuhan saya di kelas (81,97%), (2) 43 guru setuju materi pelatihan memotivasi saya untuk mengembangkan alat evaluasi di kelas (70,49%), (3) 57 guru menyatakan setelah pelatihan, saya merasa lebih siap untuk mengembangkan sendiri alat evaluasi (93,44%), (4) 58 guru menyetujui pelatihan ini memberi dampak positif terhadap semangat saya dalam mengembangkan alat evaluasi melibatkan AI (95,08%), dan (5) semua guru setuju bahwa pelatihan yang diikuti menjadi inspirasi dalam menyusun perangkat ajar yang lebih kreatif dan kontekstual (100%).

Tingginya antusiasme para guru menunjukkan adanya semangat kolaboratif antara para guru dan narasumber untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif. Evaluasi ini dilakukan untuk

menilai efektifitas pelatihan ini secara keseluruhan dengan mempertimbangkan berbagai aspek diantaranya kelengkapan materi, cara penyampaian materi, dan dampaknya terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis AI berkaitan dengan kebutuhan siswa berdasarkan berbagai latar belakang.

3.3 Pembahasan

Dengan demikian, AI memainkan peran penting dalam memudahkan proses evaluasi pembelajaran, baik dalam pembuatan soal maupun penilaian kinerja siswa, memberikan guru cara yang lebih efektif untuk menilai pemahaman dan partisipasi siswa. Seperti yang disampaikan oleh **Siswanto *et al.* (2024)** bahwa keberadaan AI dapat mempermudah proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Situasi perkembangan teknologi yang dihadapi para guru di SMA Antartika Sidoarjo selaras dengan teori yang disampaikan oleh teori Diffusion of Innovation bahwa proses adopsi teknologi baru seperti AI cenderung berjalan lambat. Keterlambatan ini tentunya dipengaruhi oleh adanya ketergantungan pengetahuan dan literasi teknologi (**Rogers, 2003**).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya peranan literasi digital yang memadai di kalangan guru sehingga AI berkaitan dengan pengetahuan yang terbatas. Hasilnya pemanfaatannya belum mampu dioptimalkan dengan baik oleh para penggunanya sehingga berimplikasi dengan situasi ini (**Walter, 2024**).

4. Kesimpulan

Pelatihan ini merupakan solusi yang praktis bagi para guru dalam merancang alat evaluasi pembelajaran berbasis AI. Para guru memahami prinsip dasar dari AI dan mampu mempraktekkan dalam bentuk alat evaluasi sesuai mata pelajaran yang diampu. Hasil refleksi menunjukkan bahwa pelatihan ini mampu meningkatkan keterampilan teknis tetapi memberikan inspirasi dalam memanfaatkan AI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dari hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan platform teknologi harus dimanfaatkan secara bijak dengan mempertimbangkan keterbatasan akses perangkat digital di kalangan siswa. Hasil pelatihan ini juga memberikan rekomendasi keberlanjutan tentang pemanfaatan AI bagi guru sehingga tidak hanya dimanfaatkan dalam pembuatan alat evaluasi saja melainkan semua pendukung proses pembelajaran di kelas.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala SMA Antartika Surabaya dan para guru SMA Antartika Sidoarjo sebagai peserta pelatihan atas komitmen, dukungan, dan dedikasinya sebagai kunci keberhasilan kegiatan pelatihan ini sehingga memberikan manfaat pengembangan kompetensi guru.

6. Catatan Penulis

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan mengenai publikasi artikel ini dan mengonfirmasi bahwa makalah tersebut bebas dari plagiarisme.

7. References

- Abuodha, L., & Kipkebut, A. (2024). Disruptive AI in Education: Transforming Learning in the Digital Age. *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology*, 12(2), 195–199. <https://doi.org/10.22214/ijraset.2024.58283>
- Bringle, R. G., & Hatcher, J. A. (1995). *A service learning curriculum for faculty*. Michigan Journal of Community Service Learning.
- Eyler, J., & Giles, D. E. (1999). *Where's the Learning in Service-Learning?* Jossey-Bass.
- Hasibuan, V. U., & Yani, F. (2023). Implementasi Aplikasi Quizizz sebagai Media Penilaian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Universitas Haji Sumatera Utara. *INNOVATIVE*:

Journal of Social Science Research, 3(3), 10281–10293.

- Nurhayati, A., Nurparid, A. M., Nurafifah, T. S., & Nurhayati, R. (2025). *Pelatihan Pemanfaatan Gemini AI dan Quizizz dalam Penyusunan Perangkat dan Evaluasi Pembelajaran : Panduan Praktis untuk Guru di Gugus 2 Citalem*. 7(1), 133–144. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v7i1.1494>
- Prayitno, L. L., Mutianingsih, N., Lestari, D. A., Rosyidah, A. D. A., & Sumianto, D. (2023). Kesalahan Calon Guru Matematika Dalam Mengembangkan Modul Ajar Jenjang Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmiah Soulmath : Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 11(1), 31–46. <https://doi.org/10.25139/smj.v11i1.5694>
- Rogers, E. M. (2003). The change agent. In *Achieving Cultural Change in Networked Libraries* (3rd ed.). The Free Press. <https://doi.org/10.4324/9781315263434-16>
- Shofiah, N., Putera, Z. F., & Solichah, N. (2023). Challenges and Opportunities in the use of Artificial Intelligence in Education for Academic Writing: A Scoping Review. *Proceedings of the Second Conference on Psychology and Flourishing Humanity, PFH 2023*, 174–193. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-188-3_20
- Siswanto, R., Kusmawan, U., Sukmayadi, D., Abidin, A. A., & Kadarisman, K. (2024). Pemanfaatan Artificial Intellegence dalam Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran oleh Mahasiswa Calon Guru Universitas Terbuka. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 06(02), 143–155. <https://doi.org/10.15642/JAPI.2024.6.2.143-155>
- Walter, Y. (2024). Embracing the future of Artificial Intelligence in the classroom: the relevance of AI literacy, prompt engineering, and critical thinking in modern education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 21(1), 1–29. <https://doi.org/10.1186/s41239-024-00448-3>
- Yunika, F. D. (2023). Inovasi Pemanfaatan Teknologi sebagai Media Pembelajaran di Era 4.0. *CES (Confrence Of Elementary Studies)*, 286–291.